PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 42 PADANG

Beby Ratrika Ayu, Yulianti Rasyid[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : bebyratrika@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a method with a One Group Pretest-posttest Design research design. The population of this study was 131 students of class VII of SMP Negeri 42 Padang. The research sample was selected based on purposive sampling technique. The sample used was only one class, namely class VII.1. Based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) was accepted at the level of confidence and degrees of freedom (dk) = (n-1) because tcount> ttable (4,53 > 1.67). Thus, the learning outcomes of news text writing skills of class VII students of SMP Negeri 42 Padang who used the Discovery Learning model assisted by audiovisual media were higher than those who used the conventional model. Based on the results of the study, it can be concluded that the Discovery Learning model assisted by audiovisual media has an effect on the news text writing skills of class VII students of SMP Negeri 42 Padang.

Keywords : *Influence, Model, Discovery Learning, Audiovisual Model.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi yang meliputi keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Namun menurut Andayani (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan keterampilan menulis yang baik, seorang mampu menyampaikan ide, gagasan, apresiasi, perasaan dan pengalaman mereka kepada orang lain melalui tulisan.

Menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah diwariskan secara turun terumun, namun menulis membutuhkan proses belajar serta latihan yang harus dilakukan secara berkelanjutan (Yenti, et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Andani dan Anggraini (2023) yang menyatakan bahwa terampil dalam menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teori saja, tetapi juga harus diiringi dengan latihan atau belajar.

Kenyataannya, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis meskipun siswa sudah mendapatkan pelajaran terkait di sekolah. Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Kesulitan ini disebabkan karena menulis menuntut siswa untuk menguasai kosakata, memiliki pengetahuan yang memadai, serta pengalaman yang cukup agar dapat menyampaikan gagasan secara terstruktur kepada pembaca (Inggriyanti dan Pebrianti, 2021). keterampilam menulis juga disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam menulis, sehingga berpengaruh pada pembelajaran.

Keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonessia, karena kemampuan ini menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Menulis tidak hanya menjadi media untuk mengekpresikan gagasan dan perasaan, tetapi juga alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Keterampilan menulis membantu siswa menyampaikan ide-ide mereka secara terstruktur dan logis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah teks berita.

Keterampilan menulis teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari dan dipahami oleh siswa. Semakin terampil sisswa dalam menulis teks berita, maka akan semakin bijak dalam menelaah sebuah sumber berita terkait kebenaran sebuah berita (Andani, 2023). Menulis teks berita merupakan kemampuan yang membutuhkan proses pembelajaran yang baik dengan tujuan agar siswa dapat terampil dalam menulis teks berita. Tujuan dari menulis teks berita yaitu untuk menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang nyata, faktual, dan aktual kepada pembaca. Melalui teks berita, siswa berupaya memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang suatu peristiwa

Di dalam prosesnya, siswa perlu memahami unsur-unsur penting dalam berita. Unsur *5W+1H* atau sering disingkat ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) menjadikan sebuah berita tersaji dengan lengkap dan akurat. Menurut Nur (2014), yang menjelaskan bahwa menulis teks berita juga harus memperhatikan struktur teks berita yang biasanya terdiri dari judul, teras berita, isi, dan penutup. Tidak hanya struktur, bahasa yang digunakan juga harus diperhatikan yaitu menggunakan ejaan yang benar sesuai EYD.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonedia, ditemukan bahwa siswa kelas VII menghadapi kesulitan dalam menulis teks berita. Adapun kesulitan yang dialami siswa

tersebut, yaitu *pertama*, siswa masih belum mampu menuliskan teks berita berdasarkan struktur dan unsur teks berita, karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar materi teks berita. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan penggunaan EYD, yang menyebabkan kesalahan dalam tata bahasa dan penulisan. *Ketiga*, siswa mudah merasa jenuh dan kurang minat dalam menulis teks berita.

Mengingat berbagai kendala yang dihadapi siswa, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusinya yaitu diperlukan model dan media yang lebih inovatif untuk membantu mereka dalam proses belajar. Model dan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat akan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model *Discovery Learning.*

Model ini menciptakan proses belajar secara aktif, merubah kegiatan belajar mengajar menjadi berorientasi kepada siswa dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Airmah (2020) Model *Discovery Learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model *Discovery Learning* dapat dimaksimalkan dengan menggunakan media pembelajaran. Sulsilawati (2021), media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan ajar) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik, maka peneliti menggabungkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *audiovisual*.

Pemanfaatan media *audiovisual* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Menurut Fujiyanto (2016) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian siswa dengan tampilan yang menarik. Siswa akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media *audiovisual* ini akan membatu siswa untuk mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran siswa dalam teks berita.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian terhadap keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* penting dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 42 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaru penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 42 Padang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

METODE

Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini termasuk kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual.* Pada penelitian ini, desain atau rancangan yang digunakan ialah *One Group Pretest-posttest Designe*.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 42 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa mencapai 131 siswa. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling.* Sampel yang digunakan hanya satu kelas, yaitu kelas VII.1. Peneliti memilih kelas tersebut sebagai sampel, karena kelas VII.1 yang terdiri dari 32 siswa merupakan kelas yang homogen karena memiliki standar deviasi terendah dibandingkan dengan kelas lain.

Data dalam penelitian ini adalah (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual.* Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini ada tiga hal yang akan dibahas, yaitu (1) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual,* (2) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual,* (3) pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 42 Padang Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

Berdasarkan analisis data, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 54,95 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) karena terletak pada kualifikasi 46-55% pada skala 10.

Selain menggunakan rata-rata hitung (x) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dapat menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Besarnya KKTP untuk mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas VII SMP Negeri 42 Padang adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang lebih rendah dari KKTP yang ditentukan.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, struktur teks berita dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* untuk indikator I berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dalam hal ini, sebagian siswa telah mampu menulis teks berita sesuai dengan strukturnya, sementara sebagian lainnya masih belum menguasai sepenuhnya. Sebagian siswa belum menyertakan struktur ekor berita dalam tulisannya dan tidak lengkap minimal kalimat yang harus ditulis dalam satu paragraf. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rahman (2017) yang berpendapat bahwa struktur teks berita memiliki 4 bagian, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Kedua, indikator dua unsur teks berita dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini karena sebagian teks yang ditulis oleh siswa lengkap unsur-unsur teks berita *5W+1H*, namun sebagian lainnya masih menulis teks berita tidak lengkap unsur *5W+1H* dan isi yang kurang lengkap, akurat, relevan. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Qorib, et.al. (2019) yang mengatakan bahwa unsur 5W+1H pada berita juga dikenal dengan ADIKSIMBA yang berarti apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana harus ada dalam teks berita.

Ketiga, indikator tiga Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakanmodel *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kualifikasi Kurang Sekali (KS). Masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan huruf, dan penggunaan tanda baca.. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memiliki pemahaman yang kuat mengenai penggunaan EYD yang tepat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar, termasuk penulisan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita yang siswa tulis masih terdapat banyak kesalahan EYD. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Waridah, E. (2015) yang menyatakan bahwa ejaan adalah aturan dasar tentang penggunaan kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca. Dari hasil analisis data, kesalahan yang paling umum terjadi adalah dalam penulisan huruf kapital pada judul serta pada awal kalimat dalam teks berita, serta tanda baca yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks berita dengan nilai rata-rata 71,09. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan nilai rata-rata 32,42.

2. Padang Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* adalah 82,16%, berada pada kualifikasi Baik (B) karena terletak pada kualifikasi 76-85% pada skala 10.

Selanjutnya, analisis keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* sudah baik setiap indikatornya. Berikut menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator.

Pertama, struktur teks berita dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* adalah 83,33 berada pada kualifikasi Baik (B). Struktur teks berita menjadi indikator yang paling dikuasai siswa karena dalam menulis teks berita menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual*. Model ini memperlihatkan contoh berita bersama dengan video yang menyenangkan dan menarik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa diberikan video berita yang terkini dan dekat dengan siswa untuk menarik perhatian dan meningkatkan semanagat bagi siswa. Setelah menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan aktif dalam menemukan jawaban yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini sejalan dengan pendapat Kelana dan Wardani (2021), model pembelajaran adalah kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mampu menguasai berbagai variasi model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswanya.

Kedua, unsur teks berita dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* adalah 82,20 berada pada kualifikasi Baik (B). Hasil Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* menunjukkan peningkatan dan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual.* Hal ini dibuktikan dengan hasil teks berita tulisan siswa yang menunjukkan bahwa siswa mulai terampil dalam menggunakan unsur teks berita 5W+1H ke dalam teks berita. Siswa sudah mampu menuliskan informasi yang lengkap dan relevan dengan topik. Menurut Tatalia (2017) unsur *5W+1H* atau sering disingkat ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) menjadikan sebuah berita tersaji dengan lengkap dan akurat.

Ketiga, Ejaan Yang Disempurnakan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* adalah 73,48 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Pada indikator ini siswa sudah mulai memperbaiki tulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini dibuktikan dari tulisan siswa sesudah menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual*. Penulisan huruf kapital, penempatan tanda baca titik dan koma.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks berita dengan nilai rata-rata 83,33. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan nilai rata-rata 73,48.

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 42 Padang

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks berita yang diberikan kepada siswa, hasil tes sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual*. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kualifikasi Baik (B), sedangkan keterampilan menulis teks berita sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC), demikian juga halnya dengan uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 95% dan dk (n-1) karena (4,53 > 1,67). Hal tersebut menunjukkan keefektifan penerapan model model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual*, karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dan menggunakan media yang menarik, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks berita kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* yang berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain, siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang mulai terampil dalam menulis teks berita melalui pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dilihat dari indikator struktur teks berita, unsur teks berita, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Sedangkan temuan negatifnya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 42 padang belum terampil dalam menulis teks berita melalui pembelajaran tanpa menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dilihat dari indikator struktur teks berita, unsur teks berita, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* (82,16) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* (54,95).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar tetap bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam belajar. Adapun salah satu upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran, khususnya materi teks berita. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis teks berita sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* karena thitung > ttabel (4,53 > 1,67) . Dengan demikian H1 diterima dan Ho ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung > ttabel. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang

DAFTAR PUSTAKA

Airmah, B. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Cahaya Mandalika.* 1(3), Hlm: 52-59.

Andayani, R. 2022. "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning"*. *Jurnal Widyaloka,* 9(1). Hlm: 39-58.

Andani, S. T. dan Anggraini, D. 2023. "Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP". *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 48-59.

Fujiayanto, A. ddk. 2016. "Penggunaan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup". *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.

Inggriyani, F. & Pebrianti, N. A. 2021. "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,* 4(1), 1-22.

Kelana, J.B., dan Wardani, D.S. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD.* Cirebon: Edutrimedia Indonesia.

Nur, S. 2014. "Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Baseang". *Jurnal pepatuzdu*, 7(1),7-38.

Qorib, A., Saragih, Y., & Suwandi. 2019. *Pengantar Jurnalistik.* Jakarta: Guepedia.

Rahman, T. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Sartunut. 2022. *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Tatalia, R. G. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panti". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 59-73.

Waridah, E. 2015. *Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaan Indonesia.* Bandung : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. 2022. "Penggunaan Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi". *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 93-102.